

**MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MATAPELAJARAN IPS MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KEPALA BERNOMOR STRUKTUR DI SDN 2  
TORUAKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

**Chelcilya Adisti Anggol**

**Nim : 17.2.1.026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

**1443 H/2021 M**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : *"Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SD Negeri 2 Toruakat"* yang disusun oleh *Chelcilya Adisti Anggol* NIM: 17.2.1.026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021 M bertepatan 15 Muharam 1443 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan

Manado 3 September 2021  
25 Muharam 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Muh. Idris, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Zelan Danial Tamrin, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Meiskyarti Luma, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh;

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Ardianto, M.Pd  
NIP. 197603182006041003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelcilya Adisti Anggol  
NIM : 17.2.1.026  
Tempat, Tanggal Lahir : Manado, 21 September 1999  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Teling Bawah  
Judul : Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada  
Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran  
Kepala Bernomor Struktur di SDN 2 Toruakat.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 29 Juli 2021

Penulis



Chelcilya Adisti Anggol  
NIM. 17.2.1.026

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa pada Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SDN 2 Toruakat”** maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Tak lupa sholawat serta salam kita hanturkan kepada Rasul akhir zaman yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, kepada seluruh keluarga sahabat-sahabatnya dan InsyaAllah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku umat yang selalu mengikuti sunnah-sunnahnya.

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Ayah Bobi Anggol dan Ibu Siske Onggeleng dengan kasih sayang dan pengorbanannya yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan kepada penulis, kakak penulis Susan Adistia Anggol yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Suatu kebanggan dan kebahagiaan yang sangat besar bagi penulis telah selesai menuliskan skripsi ini dengan penuh perjuangan, keringat, dan air mata dimana peneliti meneliti saat pandemic covid 19 sehingga memiliki begitu banyak tantangan, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula saya mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Meiskyarti Luma M.Pd selaku pembimbing II

yang begitu baik dan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapkan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A.,M.Res, Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi., selaku wakil Rektor I, Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si., selaku wakil Rektor II, Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
5. Meiskyarti Luma, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah juga selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis, selalu memberikan saran dan masukan atas kesalahan-kesalahan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Wadan Y. Anuli, M.Pd, sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah juga selaku dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi
7. Dosen-dosen IAIN Manado, terlebih khusus dosen-dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan ilmu kepada penulis.
8. Ibu Novrita Onggeleng S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Toruakat yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Sahabat-sahabat yang tidak pernah meninggalkan dan selalu ada disaat penulis butuhkan dan selalu mendampingi dalam kondisi apapun terimakasih saya ucapkan khususnya pada Sopran Patra Mamonto, Alviany Pakudu, Wirani Mokodompit, Elmiyati Salimin, Mega Dampi, Nurhidaya, Anisa Bone, Dita Manoppo, Jia Sabihy.
10. Dan sahabat-sahabat saya yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi saya dalam kondisi apapun, Nadia Masinambow, Mayang Lomban, Fadila Adaming, Sesi Abarang, Reni Mokodongan, Gina Kobandaha.
11. Keluarga besar PGMI 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sejak awal bertemu dan selalu bersama saat suka dan duka.

Semoga semua pihak yang terkait di atas dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya Amiin ya robbal alamin.

Manado, 29 Juli 2021

Chelcilya Adisti Anggol

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
----------------------------------	----------

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Pengertian Judul .....	8
H. Kajian Relevan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kreativitas Belajar.....	13
1. Pengertian Kreativitas.....	13
2. Tujuan Pengembangan Kreativitas.....	16
3. Aspek-aspek Yang mempengaruhi Kreativitas .....	17
4. Pengertian belajar .....	18
5. Kreativitas Belajar .....	19
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas .....	21
7. Karakteristik Kreativitas Belajar .....	22
B. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur.....	24
1. Pengertian Model pembelajaran .....	24
2. Karakteristik model pembelajaran.....	27
3. Fungsi model pembelajaran .....	29
4. Teknik Kepala Bernomor Struktur .....	30
5. Tujuan Model pembelajaran kepala bernomor struktur.....	33
C. Pembelajaran IPS .....	34
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	34
2. Pengertian pembelajaran IPS .....	35
3. Tujuan pembelajaran IPS .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	38
B. Data dan Sumber Data.....	39

C. Metode Pengumpulan Data.....	40
D. Analisis Data.....	41
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
F. Tahap-tahap Penelitian.....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 2 Toruakat .....	46
2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Toruakat.....	47
3. Letak Geografis .....	48
4. Sarana dan Prasarana .....	48
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	50
6. Keadaan Peserta Didik.....	51
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Meningkatkan Kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD N 2 Toruakat.....	53
a. Proses pembelajaran di SD N 2 Toruakat .....	54
b. Cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur.....	56
2. Dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa.....	58
a. Dampak yang dilihat oleh guru dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur.....	58
b. Dampak yang dirasakan oleh siswa dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur .....	61
a. Cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur .....	63
2. Dampak dari Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68



**DAFTAR PUSTAKA** ..... 69

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

1. Tahap-tahap penelitian .....	45
2. Daftar Guru .....	50
3. Jumlah Rombel Kelas 1-6 SD Negeri 2 Toruakat.....	51
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama .....	51

## **ABSTRAK**

Nama : Chelcilya Adisti Anggol  
NIM : 17.2.1.026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa pada Pelajaran  
IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor  
Struktur di SDN 2 TORUAKAT

---

---

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk ”Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SD Negeri 2 Toruakat”. Adapun pokok permasalahan bagaimana meningkatkan kreativitas siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD Negeri 2 Toruakat dan bagaimana dampak dari menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SD Negeri 2 Toruakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dan untuk mengetahui dampak dari menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder di lapangan.

Hasil penelitian: pertama penggunaan model pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hal mengajar, khususnya untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran bagi siswa-siswa agar mereka lebih semangat, aktif dan tidak mudah bosan. Kedua, penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat efektif dalam meningkatkan aktifitas siswa di dalam kelas. Jadi penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas siswa dan membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

**Kata kunci : kreativitas belajar, kepala bernomor struktur**

## ABSTRACT

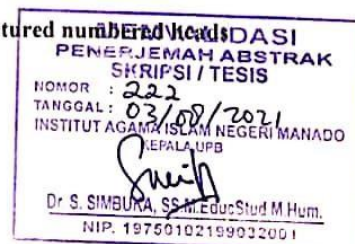
Name : Chelcilya Adisti Anggol  
SRN : 17.2.1.026  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Education  
Thesis title : Improving Students' Creativity on Social Studies Subject  
Using the Structured Numbered Heads Learning Model at  
SDN 2 TORUAKAT

This research aims to find out the teacher's efforts to "Improve Student Learning Creativity Using the Numbered Structured Heads Learning Model at SD Negeri 2 Toruakat". The main problem is how to increase students' creativity using the structured numbered heads learning model at SD Negeri 2 Toruakat and what is the impact of using the structured numbered heads learning model in increasing student learning creativity at SD Negeri 2 Toruakat. The aims of this study are: To determine the implementation of the structured numbered heads learning model in increasing student learning creativity and the impact of using the structured numbered heads learning model on students learning creativity.

In this study, the writer used qualitative methods. Data collection methods were carried out by documentation, observation, and interview to obtain primary and secondary data in the field.

The results of this study: first, the use of learning models is very important in terms of teaching, especially to increase learning activities for students to be more enthusiastic, active, and not easily bored. Second, the use of the structured numbered heads learning model in the learning process is very important and effective. Therefore, the implementation of this learning model can increase students' activity, creativity, and students' learning outcomes.

**Keywords:** learning creativity, the structured numbered heads



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan saat ini sangat dibutuhkan untuk kemajuan ke arah yang lebih baik dalam bidang pendidikan. bukan hanya kemajuan teknologi, tetapi juga kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam jenjang pendidikan sekolah. Kemajuan teknologi tidak akan bermanfaat jika tidak diiringi oleh majunya tingkat pendidikan suatu bangsa. Agar kita tidak tertinggal jauh oleh lajunya perubahan dan perkembangan zaman di era global ini, maka diperlukan suatu kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun makhluk sosial.<sup>1</sup> Kedudukan ilmu pengetahuan dalam pandangan Islam juga menurut ulama berdasarkan Al-Qur'an dan hadist yaitu menuntut ilmu adalah kewajiban untuk setiap individu muslim. Keutamaan orang berilmu dan menuntut ilmu dimuliakan dan diangkat derajatnya oleh Allah sesuai dengan Surah Al Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (QS Al-Mujadalah ayat 11).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dindin Jamaludin, *Metode Pendidikan Anak* (Bandung, 2007).

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, RI, Kement (Jakarta: Percetakan Negara Republik Indonesia, 2012).

Allah SWT berfirman : “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” Ar-Razi mengatakan bahwa Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelolah apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang-orang yang tidak berilmu.<sup>3</sup>

Muhammad Ilahi menjelaskan bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat, maka pendidikan pun menjadi intrusmen yang sangat ampuh untuk menguatkan budaya lokal, proses transformasi ilmu dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi media yang berkualitas pada tingkatan yang lebih global. Karena itu, pendidikan secara operasional mengandung dua aspek, yaitu aspek menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina. Kedua aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan dasar manusia untuk mengembangkan segenap potensinya yang ada menjadi lebih optimal. Pengembangan potensi tersebut pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas demi pembangunan bangsa ke depan.<sup>4</sup>

Berdasarkan yang telah dipaparkan tentang pengertian pendidikan, maka dapat saya simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus di bangun dengan sebaik mungkin melalui proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu.

---

<sup>3</sup> Sholeh, “Pendidikan Dalam Al-Quran (Konsep Ta’lim Q.S Al-Mujadalah Ayat 11),” *Jurnal Al-Thariqah.*, 2016.

<sup>4</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam segala bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok materi tertentu, Makin baik model pembelajaran yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan yang akan dicapai, secara umum model pembelajaran atau metode pembelajaran berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada peserta didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.<sup>5</sup>

Seorang guru dituntut untuk pandai memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran atau model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktifitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu dan berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar yang terjadi.<sup>6</sup> Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk pemilihan suatu model pembelajaran harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Model pembelajaran kepala bernomor struktur merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Untuk melibatkan lebih banyak

---

<sup>5</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta, 2016).

<sup>6</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (bandung: PT Refika Aditama, 2014), 37.

<sup>7</sup> H Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 42.

siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>8</sup> Dibentuk dalam heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor, guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok. Model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.<sup>9</sup>

Model pembelajaran kooperatif diperlukan bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan kepada guru selama proses pembelajaran. kegiatan yang ada pada model pembelajaran kooperatif selalu mampu untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat psikologis yang dihadapi oleh peserta didik ketika berada dihadapan orang lain. Hal ini biasanya dapat dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan akademis dan harga diri yang rendah. Mereka merasa minder, canggung, malu dan tidak berani mengungkapkan ide secara langsung.<sup>10</sup>

Model pembelajaran kepala bernomor struktur ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Tipe kepala bernomor struktur ini adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengelolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini adalah bagian dari model pembelajaran *kooperatif structural*, yang menekankan pada

---

<sup>8</sup> Shilphy A Ocatvia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta, 2020).

<sup>9</sup> Iman Teguh Santoso, "Jurnal Pendidikan Empiris," 2008.

<sup>10</sup> Niken Vioreza and E Solihat Mahrahman, *Model Dan Metode Pembelajaran* (surabaya, 2020), 31.



struktur-struktur yang dirancang khusus untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur kagan menghendaki agar para siswa berkerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti.<sup>11</sup>

Pengunaan model pembelajaran yang tepat adalah penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan selaras dengan materi yang disampaikan. Jika tidak, maka akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak berdaya guna atau tidak optimal sehingga menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 2 Toruakat adalah guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan serta kreatifitas siswa terhadap mata pelajaran. Menurut penuturan dari Guru Wali Kelas V SDN 2 Toruakat bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur karena model pembelajaran ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dasar dari pelaksanaa model pembelajaran kepala bernomor struktur ini yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing siswa mendapatkan nomor dan memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. jadi, setiap siswa tidak ada yang menganggur sebab masing-masing diberikan tugas yang berbeda dalam suatu kelompok. Tetapi ada juga siswa yang kesusahan untuk melakukan tugasnya antara lain siswa yang pendiam mereka kurang berinteraksi dengan siswa lain dalam mengerjakan tugas kelompok oleh karena itu sebagai guru kelas harus memerhatikan hal tersebut

---

<sup>11</sup> Santoso, "Jurnal Pendidikan Empiris."

dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dengan mata pelajaran yang tidak menjadikan suasana kelas tegang contohnya pembelajaran IPS yang dimana ilmu pengetahuan sosial (IPS) hanya mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial yang mudah untuk difikirkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Menurut definisi di atas bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa karena pelaksanaannya yang membuat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Namun ada beberapa juga siswa yang tidak menikmati pembelajaran di dalam kelas karena rasa canggung. Kreativitas atau bisa dimulai dengan sikap tanggung jawab dan mandiri anak didik dalam model pembelajaran ini. Namun seperti yang dikatakan wali kelas V Bapak Febian Tendea bahwa lebih baik dikombinasikan dengan mata pelajaran yang disukai dan mudah untuk dihadapi anak didik.

Berdasarkan data/informasi dan gambaran permasalahan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa model pembelajaran dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan kreativitas belajar siswa, maka dari hasil observasi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa pada Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SDN 2 TORUAKAT.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah kurangnya motivasi belajar yang berpengaruh pada kreativitas belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah berkisar pada dampak dan cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SDN 2 Toruakat.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor di SDN 2 Toruakat ?
2. Bagaimana dampak dari menggunakan model pembelajaran bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa di SD Negeri 2 Toruakat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam Meningkatkan Kreativitas belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor struktur di SDN 2 Toruakat
2. Untuk mengetahui dampak dari menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SDN 2 Toruakat.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak-pihak yang terkait. Yaitu :

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur pada pembelajaran IPS di SDN 2 Toruakat. Dimana peneliti merupakan calon guru bagi sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah nantinya.

2. Bagi siswa

Bermanfaat untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif pada pembelajaran IPS.

3. Bagi guru

Meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru.

**G. Pengertian Judul**

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Sofan Amri dalam bukunya mendefinisikan strategi, metode, dan teknik pembelajaran antara lain :

- a. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut
- b. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.
- c. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Misalnya teknik mengajar perkalian dengan penjumlahan berulang atau dengan teknik yang lainnya.

Strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan yang dikutip oleh Nurdiyansyah bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat

materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.<sup>12</sup>

## 2. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur

Model pembelajaran kepala bernomor struktur merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dipakai oleh Spencer Kagan. Kepala bernomor struktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling dengan rekan-rekan kelompoknya.

Kepala bernomor struktur merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran dengan kepala bernomor struktur dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Kepala bernomor struktur bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>13</sup>

## 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial.<sup>14</sup>

## 4. Kreativitas

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga

---

<sup>12</sup> Nurdiyansyah and E F Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016, 19.

<sup>13</sup> Anita Lie, *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-Ruang Kelas* (Jakarta, 2008), 60.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, "Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: PT," *Rineka Cipta*, 1991, 2–3.

adalah kemampuan seseorang untuk menentukan cara-cara baru dalam pemecahan problem, baik yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya, yang mengandung suatu hasil yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain. Sesuatu yang baru dapat berupa ide, perbuatan, tingkah laku, karya seni dan lain-lain dimana penemuan ini diperoleh dari pengalamannya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

## H. Kajian Relevan

Kajian akademik tentang meningkatkan kreativitas dengan menggunakan Model Pembelajaran kepala bernomor struktur, sesungguhnya bukan merupakan hal yang baru dan telah banyak yang mengkajinya. Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai artikel-artikel atau skripsi orang lain, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi.

1. Skripsi dari Sitti Rabiatul Adawiyah (2017) mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul : *“Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS di Padanglampe”*. Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII MTs DDI Padanglampe sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dari hasil analisis deskriptif yaitu pada kelas control diperoleh rata-rata nilai 31,76 sedangkan pada kelas eksperimen 34,42. Dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur yaitu pada kelas control diperoleh rata-rata 42,24 sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata nilai 63,42.

---

<sup>15</sup> Tri Hartiti, “Pengaruh Tandır Terhadap Kreativitas Pembelajaran Matematika Berdasarkan Gender Siswa Sd Kelas v Gugus Diponegoro” (universitas kristen satia wacana, n.d.).

Dari penelitian yang telah diuraikan, memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya Sitti Rabiatul Adawiyah meneliti tentang penerapan *Kepala Bernomor Struktur* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar pembelajaran disekolah tersebut berjalan dengan baik guna untuk memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapatnya.

2. Skripsi dari Lisa Nor Rahmawati (2013) mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul : “*Penerapan Model Kooperatif Kepala Bernomor Struktur Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Geometri kelas IV SDN Purwoyoso* ”. Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif kepala bernomor struktur berbantuan media audio visual mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 50,69, pertemuan 2 dengan rata-rata 52,08 dan pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata 73,05 selanjutnya pertemuan 2 dengan rata-rata 77,6. Persentase ketuntasan klasikal belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 41%, pertemuan 2 menjadi 47% serta mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 83% dan pertemuan 2 menjadi 94%. Hal tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 85%.

Dari penelitian yang telah diuraikan, memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya Lisa Nor Rahmawati meneliti tentang penerapan *Kepala Bernomor Struktur* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geometri berbantuan media audio visual. Penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa

agar pembelajaran disekolah tersebut berjalan dengan baik guna untuk memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapatnya.

3. Skripsi dari Sakinta Diska Selwasari (2014) mahasiswa fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul : " *Keefektifan Teknik Kepala Bernomor Struktur dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas VIII SMP 2 Bantul*". Adapun hasil penelitiannya adalah teknik kepala bernomor terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMP 2 Bantul. Hal ini dapat diketahui dengan perhitungan uji-t data *preset* dan *posttest* keterampilan diskusi kelompok eksperimen. Dan hasil perhitungan, diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_h = 17,723 > t_t = 2,069$ ) dan nilai  $p$  (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan diskusi pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur.

Dari penelitian yang telah peneliti uraikan, memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penerapan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur*. Sedangkan perbedaannya Sakinta Diska Selwasari meneliti tentang keefektifan teknik *Kepala Bernomor Struktur* dalam pembelajaran diskusi. Penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Kepala Bernomor Struktur* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar pembelajaran disekolah tersebut berjalan dengan baik guna untuk memberikan kesempatan peserta didik menyampaikan pendapatnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Kreativitas Belajar**

##### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas menurut Santrock yang dikutip oleh Magaganti yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.

Kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu kreativitas hendaknya dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Secara rinci yang dikatakan Drevdahl yang dikutip oleh Magaganti bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi.<sup>16</sup>

Seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti : mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tau yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki

---

<sup>16</sup> Magaganti Sit et al., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2008, 1.

toleransi dan kaya akan pemikiran.<sup>17</sup> Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu :

- a. Yaitu yang pertama dimensi person adalah upaya kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif. Adapun ciri-ciri person yaitu : 1). Mampu melihat masalah dari segala arah. 2). Hasrat ingin tau besar. 3). Terbuka terhadap pengalaman baru. 4). Suka tugas yang menantang. 5). Wawasan luas dan 6). Menghargai karya orang lain.
- b. Yang kedua proses yakni kreativitas yang berfokus pada proses berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif. Adapun ciri-ciri person yaitu : 1). Tahap pengenalan : merasakan adalah masalah dalam kegiatan yang dilakukan. 2). Tahap persiapan : mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu. 3). Tahap iluminasi : saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah dan 4). Tahap verifikasi : tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- c. Yang ketiga produk yakni yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu, baik sesuatu yang baru (orisional) maupun sebuah pengabungan (elaborasi) yang inovatif. Adapun ciri-ciri produk yaitu : 1). Baru, unik, berguna, benar dan bernilai. 2). Bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukannya sebelumnya.
- d. Yang keempat yakni press atau dorongan baik dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), terutama dari lingkungan sosial. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas Faktor pendorong yaitu : 1). Kepekaan dalam melihat lingkungan 2). Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak 3). Komitmen kuat

---

<sup>17</sup> Syaodih Nana Sukmaditana, *Landasan Psikologi*, 2011, 104.

untuk maju dan berhasil 4). Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk 5). Ketekunan untuk berlatih 6). Hadapi masalah dengan tantangan 7). Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter. Kemudian diantara penghambat kreativitas yaitu : 1). Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu 2). Implusif 3). Anggap remeh karya orang lain 4). Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji 5). Cepat puas 6). Tak berani tanggung resiko 7). Tidak percaya diri 8). Tidak disiplin.<sup>18</sup>

Rhodes dalam Hamzah & N. Mohammad lebih menjelaskan empat dimensi tersebut kedalam defines kreativitas yaitu produk, person, proses dan press. Produk menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. Person memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas, ini dapat dilihat dari perilaku kreatif yang tampak. Proses menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai dengan berwujud perilaku kreatif adapun press menekankan pada pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.<sup>19</sup>

Keterkaitan antara empat sudut pandang produk person, proses dan press itu, apabila kita dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut, selanjutnya memberi kesempatan kepada setiap individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahliannya dan minatnya maka produk kreativitas yang bermakna dapat muncul.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian kreativitas yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan

---

<sup>18</sup> Brama Cakra, *Sebuah Tarian Komsik* (Bandung, 2019), 26–28.

<sup>19</sup> Hamzah B Uno and Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 154–56.

<sup>20</sup> Fatma laili khoirun Nida and Nurul Khusnan, “Model Bermain Paralel Sebagai Media Dalam Pengembangan Kreativitas Anak,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhal Athfal.*, 2009, 42–45.

untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan yang sudah ada dan menjadikannya suatu yang baru.

## **2. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Munandar mengatakan bahwa ada alasan mengapa pentingnya kreativitas dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Yaitu antara lain :

- a. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan jati dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok setiap manusia.
- b. Kemampuan berfikir kreatif dapat melihat dari berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada akhirnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
- c. Sibuk dengan cara-cara yang kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan emosi sosialnya.
- d. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan.

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa guru perlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar siswa terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi, senang menanyakan dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru.

Tujuan mengembangkan kreativitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
- b. Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- d. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.<sup>21</sup>

Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh dalam perkembangan aspek-aspek anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula

### 3. Aspek-aspek Yang mempengaruhi Kreativitas

Martini mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Aspek kemampuan kognitif

Kemampuan berfikir atau yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berfikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berfikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak* (Jakarta: buku kita, 2007), 59.

b. Aspek intuisi dan imajinasi

Kreativitas berbakitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuisi dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

c. Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

d. Aspek kecerdasan emosional

Kecerdasaan emosional adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan dari aspek diatas, dapat diambil kesimpulan empat aspek yang digunakan dapat mengukur seberapa tinggi kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

#### 4. Pengertian Belajar

Secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sedangkan orang yang sedikit pengetahuannya

---

<sup>22</sup> Martin Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: grasindo, 2006), 66.

diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.<sup>23</sup>

Belajar juga dapat diartikan sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, belajar juga merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi yang bersifat langsung maupun tidak langsung.<sup>24</sup>

Secara umum, belajar berarti suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dengan kemampuan belajar, diharapkan para siswa mampu menyesuaikan diri dan mengikuti perubahan serta perkembangan masyarakat yang semakin cepat. Dalam konteks ini, siswa menerima pengalaman pengetahuan, memodifikasi tingkah laku dan melaksanakan proses belajar secara tuntas untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditargetkan dalam program belajar dan beban belajar siswa yang bersangkutan.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian belajar yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

## **5. Kreativitas belajar**

Kreativitas belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Saat ini kreativitas sudah menjadi sorotan oleh berbagai pihak karena mereka sudah menyadari betapa pentingnya kreativitas . untuk itulah kreativitas mulai berkembang dilembaga-lembaga pendidikan.

---

<sup>23</sup> Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 2017, 1.

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *KOnsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung, 2014), 13.

<sup>25</sup> Popi Sahrani S Sopiadin, *Psikologi Belajar Dan Prefektif Islam* (bogor, 2002), 11.

Hal tersebut dilakukan dengan membuat inovasi-inovasi model pembelajaran baru yang lebih mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitasnya. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengapresiasi dirinya melalui berbagai cara seperti dengan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan perasaan, keinginan dan gagasannya, memberikan pengakuan terhadap proses kreatifnya dengan memberi pujian ataupun menempel/membingkai hasil karyanya, menciptakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar yang menyenangkan, dan menanyakan penilaian atas hasil karyanya sebelum orang lain memberikan penilaian.<sup>26</sup>

#### Jenis-jenis Kreativitas Belajar

Jenis kreativitas belajar yang dilakukan siswa banyak ragamnya.

- a. *Visual activities* yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan melihat/memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* yaitu kegiatan yang ada kaitannya dengan lisan, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi interupsi, dan lain-lain.
- c. *Listening activities* yaitu kegiatan yang berhubungan dengan mendengarkan, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities* yaitu kegiatan yang ada hubungannya dengan menulis seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.

---

<sup>26</sup> Rika Purwanti, "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Konteksual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Tepisari" (2010), 14.



- e. *Drawing Activities* yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan menggambar, seperti : membuat grafik, menggambar peta, menggambar atlas, membuat diagram, membuat bagan, dan sebagainya.
- f. *Emotional activities* yaitu kegiatan yang ada hubungan dengan emosi seperti : menaruh kreativitas, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian kreativitas belajar yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problem-problem yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

## 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Clark dalam Nida dan Kusnan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar antara lain :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri
- f. Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan pontensi kreativitas secara lebih luas.
- g. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Wiwit Vitiyani, "Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI" (universitas negeri semarang, n.d.), 11.

<sup>28</sup> Nida and Khusnan, "Model Bermain Paralel Sebagai Media Dalam Pengembangan Kreativitas Anak," 44.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Stereotif peran seks atau jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.<sup>29</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru agar seorang guru dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya,

## **7. Karakteristik Kreativitas Belajar**

Torrance dalam Nida dan Khusnan, mengemukakan karakteristik kreativitas belajar sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berfikir divergen.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nida and Khusnan, 44.

<sup>30</sup> Nida and Khusnan, 52.

Karakteristik yang telah di uraikan menunjukkan seseorang yang memiliki sifat-sifat yang berpotensi bahwa orang tersebut kreatif, karakteristik sifat yang membedakan seseorang dari yang lain.

Ciri-ciri kreativitas antara lain :

- a. Senang mencari pengalaman baru
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- c. Memiliki inisiatif
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi.
- e. Cenderung kritis terhadap orang lain.
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- g. Selalu ingin tahu.
- h. Peka atau perasa
- i. Enerjik dan ulet
- j. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- k. Percaya pada diri sendiri
- l. Mempunyai rasa humor
- m. Memiliki rasa keindahan
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.<sup>31</sup>

Ciri-ciri kreativitas dapat menunjukkan sejauh mana kualitas kreativitas yang dimiliki siswa. Dan agar siswa menjadi kreatif tidak hanya didorong oleh keinginan yang datang dari dalam diri tetapi dapat juga dari pengaruh luar seperti guru, orang tua, teman dan masyarakat.

Berikut individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

---

<sup>31</sup> Nida and Khusnan, 54.

- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang di ajukan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak.
- j. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- k. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- l. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.<sup>32</sup>

Potensi kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan suatu hal yang baru, original dan unik berdasarkan hasil pengamatan tentang ciri-ciri individu dengan potensi kreatif. Perlu diingat juga bahwa perkembangan proses kreatif tadi sudah muncul sejak usia sekolah dasar, menengah dan sekolah tinggi, dengan sifat kreatif yang menonjol seperti pengalaman luas, penerimaan sosial, rasa ingin tahu dan penyelesaian masalah atau resiko yang diambil.

## **B. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model didefinisikan sebagai sesuatu representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata. Model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan dan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan. Dalam pemodelan model akan dirancang sebagai suatu gambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.<sup>33</sup>

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Rofa'ah yaitu sejenis pola atau rencana yang dapat dilakukan untuk menentukan

---

<sup>32</sup> Nida and Khusnan, 57.

<sup>33</sup> Dina Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif* (Yogyakarta, 2011), 34.

kurikulum atau pengajaran, dan membimbing kegiatan guru.<sup>34</sup> Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah.

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai). Model-model pembelajaran dapat diklasifikasi berdasarkan tujuan pembelajarannya, dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung. Suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat. Akan tetapi tidak sesuai bila digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika tingkat tinggi.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya

---

<sup>34</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, 70.

model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru. pada model pembelajaran kooperatif siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa harus tenang dan memperhatikan guru.<sup>35</sup>

Model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian model pembelajaran yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum

---

<sup>35</sup> Rofa'ah, 71.

<sup>36</sup> Chairul Huda Atma Dirgatama, "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Implementasi Program Microsoft Excel.," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2015, 129.

dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks (pola urutan tertentu) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau peserta didik. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup> Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Model pembelajaran dalam penelitian ini, sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud, yaitu yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model

---

<sup>37</sup> Ledufin, *Belajar Dan Pembelajaran : Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran , Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 174.

pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan dan budaya misalnya *discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning*.<sup>38</sup>

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, response siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetis dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan .
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>39</sup>

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif , kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

---

<sup>38</sup> Hamdayana Jumantan, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

<sup>39</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 37.



- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa di dalam dan di luar sekolah.
- b. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Penilaian pengetahuan yaitu berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan.
- c. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Penilaian keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.<sup>40</sup>

Dengan berkembangnya potensi tersebut secara maksimal diharapkan siswa memiliki kemampuan yang berguna untuk hidup secara mandiri dan berguna untuk masyarakat, bangsa dan negaranya, hal tersebut termasuk dalam kemampuan belajar siswa

### **3. Fungsi Model Pembelajaran**

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>41</sup>

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-

---

<sup>40</sup> Suhana, 38.

<sup>41</sup> Damadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 2015, 42.

tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru, sehingga model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>42</sup>

#### **4. Teknik Kepala Bernomor Struktur**

Model pembelajaran Kepala Bernomor Struktur merupakan modifikasi dari model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang dipakai oleh Spancer Kagan. Kepala Bernomor Struktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.<sup>43</sup>

Dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa teknik pembelajaran kepala bernomor struktur adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar yaitu untuk tiap kelompok sama tetapi tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama, kemudian berkerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.<sup>44</sup>

Struktur tugas dan kelompok dalam metode kepala bernomor terstruktur dapat divariasikan yaitu, penugasan berdasarkan nomor dapat diubah-ubah agar ada pemerataan tanggung jawab, dapat dipakai dalam kelompok permanen untuk efisiensi kelompok dan penstrukturan tugas, adanya variasi komposisi sehingga siswa bisa keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain (cara ini

---

<sup>42</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: prestasi pustaka, 2007), 52.

<sup>43</sup> Lie, *Mempraktikkan Cooperative Learning Diruang-Ruang Kelas*, 60.

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta, 2014), 226.

dapat mengurangi kebosanan/kejujahan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dan yang lainnya.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim antara lain :

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur yaitu : 1. Kelompok heterogen, 2. Setiap anggota memiliki nomor kepala yang berbeda-beda. dan 3. berfikir bersama .

Menurut kagan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.<sup>45</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kepala bernomor terstruktur adalah :

---

<sup>45</sup> Susanto, 231.

**Langkah 1.** Persiapan. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur.

**Langkah 2.** Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

**Langkah 3.** Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya. Misalnya: siswa nomor satu bertugas mencatat dan membaca soal dengan benar dan mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan penyelesaian soal. Siswa nomor dua bertugas mencari penyelesaian soal serta mencatat jawaban. Siswa nomor tiga melaporkan hasil kerja kelompok. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

**Langkah 4.** Jika perlu, guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

**Langkah 5.** Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 189.

Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor terstruktur memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode kepala bernomor struktur yaitu :

a. Kelebihan

Kelebihan dari model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa bisa saling bertukar pikiran/ide.

b. Kekurangan

Kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu guru tidak mengetahui kemampuan masing-masing siswa, waktu yang dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran ini lebih banyak.<sup>47</sup>

Masing-masing model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, jadi pada intinya seorang guru harus kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

##### **5. Tujuan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur.**

Tujuan dilakukannya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui model NHT yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok, agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembedaharaan kata dalam merangkai kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerja sama itulah yang diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya, dengan model NHT diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan merangkai kata secara runtut sangat diperlukan sekali guna membantu mengembangkan khazanah bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi atau meningkatkan rasa nasionalisme.

---

<sup>47</sup> Sulastriningsi Djumingin, *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011), 158.

Teknik kepala bernomor struktur (NHT) sering disebut berfikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut. Menurut Nur dengan cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru, seperti halnya diungkapkan oleh Ibrahim bahwa dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang berkerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis.<sup>48</sup>

## **C. Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu dalam Henni Endayani pengetahuan sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah

---

<sup>48</sup> Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Disekolah Dasar*, 229.

dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial, dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran diambil dari kata *instruction* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televise, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.<sup>50</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>51</sup>

Pasal 1 butir 20 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada terkandung lima komponen pembelajaran, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan

---

<sup>49</sup> Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2017, 4.

<sup>50</sup> Muhlisrarini Ali Hamzah, *Prerencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta, 2014), 42.

<sup>51</sup> Kokom Komalasari, "Pembelajaran Konteksual," *Jurnal Sosial Dan Pengembangan*, 2011, 3.

lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>52</sup> Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian IPS dan pembelajaran yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

### **3. Tujuan pembelajaran IPS**

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. tujuan tersebut dapat tercapai manakah program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>53</sup>

Materi pembelajaran IPS di SD dibagi atau dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi dan politik/pemerintah sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa

---

<sup>52</sup> Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed., 2008, 28.

<sup>53</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, 128.



nasionalisme dari peristiwa masalah hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan rasa cinta tanah air.<sup>54</sup>

Berikut ada beberapa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu :

a. *Humanitik Education* :

diharapkan IPS mampu membentuk anak didik memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.

b. *Citizenship education* :

setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif didalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga negara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.

c. *Intelektual education* :

tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.<sup>55</sup>

Tujuan pembelajaran IPS sangat penting karena didalamnya memuat materi yang mempersiapkan serta mendidik siswa untuk hidup dan memahami dunianya. IPS dirancang untuk membantu siswa menjelaskan “dunia”. IPS adalah sarana untuk pengembangan diri siswa secara positif.

---

<sup>54</sup> Sapriyah, *Pendidikan Ips* (Bandung, 2009), 43.

<sup>55</sup> H C. Cheppy, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial* (surabaya, n.d.), 14–15.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

Dalam bukunya Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.<sup>56</sup> Dengan upaya mendapatkan dan mengumpulkan data dari kegiatan penelitian, digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>57</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskripsi yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.
2. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk Meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui model pembelajaran kepala bernomor struktur pada pembelajaran IPS di SDN 2 Toruakat. Adapun yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (PT Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

<sup>57</sup> Moleong, 11.

atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>58</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang digunakan bukan metode statistic melainkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Data dan Sumber Data**

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberikan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain. Pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>59</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>60</sup>

1. Kata-kata dan tindakan : kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.
2. Sumber tertulis : walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
3. Foto : sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai

---

<sup>58</sup> Moleong, 6.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 215.

<sup>60</sup> Moleong, 58.

keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>61</sup>

4. Data statistik : penelitian kualitatif sering kali juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan lagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberikan gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi kualitatif adalah etika penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti.<sup>62</sup> Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu proses meningkatkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan keadaan di SDN 2 Toruakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>63</sup> Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang peningkatan kreativitas belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Metode ini ditujukan kepada guru kelas SDN 2 Toruakat.

---

<sup>61</sup> Moleong, 6.

<sup>62</sup> John W Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 254.

<sup>63</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger, agenda dan sebagainya.<sup>64</sup> Metode ini digunakan untuk mengambil data guru kelas tentang ketidak aktifan siswa dan kenakalan-kenakalan siswa saat pembelajaran IPS dan gambaran umum di SDN 2 Toruakat, meliputi : latar belakang histori berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, keunggulan, kurikulum dan sarana dan prasarana.

#### D. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis dengan pendekatan deskriptif, yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan : pengumpulan data sekaligus reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pertama setelah pengumpulan data selesai , .mmterjadilah reduksi data, yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direkduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.<sup>65</sup>

#### E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataannya untuk mengetahui keabsahan data maka Teknik yang digunakan adalah<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Noor Amirudin, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 15.

<sup>65</sup> Amirudin, 15.

<sup>66</sup> Zulfa Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik Di SDN Sidoreja" (universitas islam negeri maulan malik ibrahim, 2008), 39.

1. Triangulasi : triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Densim membedakan ada tiga macam trigulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori<sup>67</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>68</sup>

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapakan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran.

---

<sup>67</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>68</sup> Moleong, 330.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data, dan
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama<sup>69</sup>

Tenik triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Teknik triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:1307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan perbandingan atau penyang. <sup>70</sup>

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori, untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Moleong, 331.

<sup>70</sup> Moleong, 331.

<sup>71</sup> Moleong, 331.

Triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menguji keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu dengan membandingkan hasil pengumpulan data dan hasil dari wawancara dengan pihak yang terkait di SDN 2 Toruakat, observasi kegiatan pembelajaran dan dokumen-dokumen yang ada. Apakah data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan tersebut terdapat ketidakcocokan atau tidak.

#### **F. Tahap-tahap penelitian**

- a. Pra penelitian atau juga disebut dengan penelitian pendahuluan, yakni suatu penelitian yang dilakukan ketika akan menjajagi permasalahan pada lokasi tertentu yang kelak akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penentuan fokus penelitian dimulai sejak 2020 dimana peneliti mengajukan judul, observasi lapangan setelah data-data yang diperlukan di dapat peneliti mulai menyusun proposal penelitian hingga melakukan proposal pada tanggal 26 Januari 2021.
- b. Proses penelitian, adalah kegiatan meneliti di lapangan. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Maret 2021. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan skripsi peneliti, data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Tahap penyusunan skripsi adalah tahap setelah didapatkannya hasil data dari proses penelitian lapangan, tahap penyusunan sejak april sampai juni 2021. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran.



- d. Penyelesaian adalah tahap akhir dari proses penelitian dimana skripsi yang telah selesai akan dipaparkan kepada penguji skripsi dan untuk sampai ke tahap itu, penulis harus melalui beberapa tahap, seperti seminar hasil skripsi, perbaikan atau revisi, konsultasi dan ujian skripsi.

Adapun tahap-tahap penelitian, peneliti sajikan dalam bentuk matriks.

**Tabel 4.1**

Kegiatan Penelitian	Bulan						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Persiapan Menyusun Proposal dan Konsultasi	X						
Seminar Proposal	X						
Revisi Proposal		X					
Pengumpulan Data			X				
Analisis Data				X			
Penyusunan laporan					X		
Perbaikan Laporan					X		
Ujian Hasil Skripsi						X	
Ujian Skripsi							X

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. **Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 2 Toruakat**

Sekolah dirintis sejak tahun 1982 untuk pendidikan anak-anak di Desa Toruakat sejak tahun 1982. SD N 2 Toruakat adalah salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar yang berada di Desa Toruakat Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow, sekolah ini di bawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan. sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Maurits Mokoagow dari tahun 1982 sampai dengan 1988 dalam 6 tahun memimpin sekolah kemudian di ambil ahli oleh Ham Rintang sejak masa kepemimpinan bapak Ham rintang prestasi SD Negeri 2 Toruakat cukup bagus kemudian digantikan oleh marten anau, selanjutnya berahli lagi kepemimpinan oleh bapak olias damopolii, kemudian digantikan lagi oleh bapak marsidih kamuntuan dan selanjutnya digantika oleh bapak Refhin lintjewas setelah beberapa tahun kemudian digantikan dengan ibu Nofrita N, Onggeleng sampai dengan sekarang ini.<sup>72</sup>

SD Negeri 2 Toruakat sejak didirikan tentu sangat didukung oleh masyarakat-masyarakat setempat dan antusias masyarakat dan keinginan menyekolahkan anaknya di SD Negeri 2 Toruakat sangat tinggi sebab sekolah berada di tengah desa toruakat yang mudah dijangkau oleh siswa. Dengan strateginya SD Negeri 2 Toruakat didirikan maka sudah tentunya semua itu sangat direspon dan didukung oleh orangtua maupun masyarakat dengan baik oleh pihak sekolah dengan cara mengadakan proses pembelajaran yang berkualitas serta

---

<sup>72</sup> *Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021, n.d.*

didukung dengan pembangunan sarana dan fasilitas sekolah yang cukup baik.

SD Negeri 2 Toruakat mempunyai sarana fisik dan juga ditunjang dengan fasilitas dan media penunjang pembelajaran bagi siswa. Penyediaan sarana dan fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahwa semua ini tidak lain bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Adapun sarana fisik yang dapat membantu pendidikan di SD Negeri 2 Toruakat seperti ruang kelas, kamar mandi/WC dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya semua fasilitas fisik di sekolah tentu kesulitan dalam belajar mengajar akan segera diatasi.

## **2. VISI MISI SD Negeri 2 Toruakat**

### **a. Visi Sekolah**

Meningkatkan Sarana dan Prasarana serta keimanan dan ilmu pengetahuan.<sup>73</sup>

### **b. Misi Sekolah**

Dengan peningkatan Sarana dan Prasarana serta keimanan, maka terwujudnya anak didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

Adapun dari peningkatan Sarana dan prasana serta keimanan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan mutu pendidikan dari segi kualitas di SD Negeri 2 Toruakat ini mulai dilakukan dengan membenahi beberapa hal seperti kualifikasi pendidikan tenaga guru, penataan administrasi sekolah, penyediaan sarana fasilitas dan pendukung lainnya. Selain itu, para siswa juga

---

<sup>73</sup> *Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.*

diikuti sertakan pada lomba-lomba diberbagai tingkatan hal demikian juga untuk menunjang ilmu pengetahuan yang tinggi.<sup>74</sup>

### 3. Letak Geografis

SD Negeri 2 Toruakat berstatus sekolah negeri yang terletak di Desa Toruakat kec. Dumoga kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. SD Negeri 2 Toruakat terletak disebuah Desa dan lokasinya cukup strategis untuk siswa-siswi di desa tersebut dimana sekolah ini terletak di tengah pemukiman warga sehingga membuat sekolah ini dekat dengan keramaian.

Keuntungan yang di dapat dalam hal ini adalah mudahnya akses menuju sekolah. Peserta didik bisa hanya berjalan kaki atau naik motor bagi peserta didik yang berada jauh dari area sekolah, ada juga peserta didik yang diantar jemput oleh orang tua mereka masing-masing.

### 4. Sarana dan Prasarana

SD Negeri 2 Toruakat mempunyai sarana fisik dan juga ditunjang dengan fasilitas dan media penunjang pembelajaran bagi siswa. Penyediaan sarana dan fasilitas penunjang ini disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, seperti penyediaan alat-alat praktik beberapa mata pelajaran, bahwa semua fasilitas ini tidak lain bertujuan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>75</sup>

Berdasarkan profil yang saya terima, sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki SD Negeri 2 Toruakat adalah:<sup>76</sup>

- a. Jumlah Ruang kelas: 6 kelas

**Sarana dalam kelas :** Meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru, papan tulis, lemari, tempat sampah, jam dinding.

---

<sup>74</sup> Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.

<sup>75</sup> Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.

<sup>76</sup> Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.

b. Jumlah toilet : 1

**Sarana** : tempat sampah, kloset jongkok, tempat air, gayung.

c. Kantin sekolah : 3

d. Perpustakaan : 1

**Sarana** : Meja guru, kursi guru, lemari, komputer, printer, tempat sampah, jam dinding, rak buku, papan pengumuman, meja multimedia, lemari, soket listrik.

e. Ruang kepala sekolah : 1 ruangan

f. Ruang guru-guru : 1 ruangan

Adapun sarana fisik yang dapat membantu Pendidikan di SD Negeri 2 Toruakat seperti ruang kelas, kamar mandi/WC dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan belajar mengajar disekolah. Dengan adanya semua fasilitas fisik disekolah maka tentu kesulitan dalam belajar mengajar akan segera diatasi, di dalam pembagian tugas guru mata pelajaran maupun guru kelas, mereka sangat bertanggung jawab penuh untuk menangani satu kelas serta kelas-kelas lainnya yang dibagi ke beberapa kelas yang ada serta jumlah jalan yang dijadikan sebagai target untuk memenuhi suatu tuntutan pemerintah untuk menjadi guru profesional.<sup>77</sup>

Adapun dari peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan dari segi kualitas ini tidak menjadikan pihak sekolah lengah, akan tetapi langsung dimaknai dengan sebuah tantangan yaitu mengimbangi dengan peningkatan kualitas Pendidikan. Sehingga tidak hanya bertambah secara kuantitas tetapi bertambah juga dari segi kualitas. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SD Negeri 2 Toruakat, mulai dilakukan dengan

---

<sup>77</sup> *Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.*

membenahi beberapa hal seperti kualifikasi pendidikan tenaga guru, penataan administrasi sekolah, penyediaan sarana fasilitas dan pendukung lainnya.<sup>78</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Kariawan

Guru di SD Negeri 2 Toruakat berjumlah 6 orang guru kelas terpenuhi semua, guru agama 1 orang, kepala sekolah 1 orang dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan 1 orang. Dengan jumlah guru 6 orang pada setiap kelas dan peserta didik berjumlah 107 orang. Satu guru menangani 9-25 orang perkelas sesuai dengan jumlah perangkatan tiap-tiap kelas. Dengan sendirinya dapat dipahami jumlah pendidik sudah memenuhi kebutuhan dengan jumlah peserta didik saat ini<sup>79</sup>

### Daftar Guru

**Tabel 4.2**

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Nofrita N. Onggeleng Nip : 197206251994022004	Kepala Sekolah
2.	Maxsi A. Dampi Nip : 196803311996061001	Wali Kelas
3.	Riet Bagit Nip : 196411091992082002	Wali Kelas
4.	Frangky Moniung Nip : 198002012010011012	Wali kelas
5.	Zetro Pintu Batu Nip : 198907182019031003	Guru Penjaskes

<sup>78</sup> Sumber Tata Usaha SD Negeri 2 Toruakat Tahun 2021.

<sup>79</sup> Nofrita N. Onggeleng S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Toruakat, Wawancara, Kotamobagu, 26 Mei 2021, n.d.

6.	Febian L. Tendean	Wali kelas
7.	Dewinta Kaharu	Wali kelas
8.	Grashella B.V Rembet	Wali kelas
9.	Yunita Konjo	Wali kelas

### 6. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik secara keseluruhan berjumlah 107 orang. Dengan rincihan laki-laki berjumlah 66 orang dan perempuan berjumlah 41 orang kemudian siswa yang memiliki agama Kristen berjumlah 78 orang dan yang beragama Islam berjumlah 29 orang, yang terbagi dalam 6 tingkatan kelas yaitu kelas 1 (satu), II (Dua), III (Tiga), IV (Empat), V (Lima) dan VI (Enam). Masing-masing tingkatan terbagi dalam 1 ruang belajar.

### Jumlah Rombel Kelas 1-6 SD Negeri 2 Toruakat

Tabel 4.3

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
I	6	3	9
II	13	10	23
III	14	11	25
IV	12	5	17
V	10	6	16
VI	11	6	17

### Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.4

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
-------	-----------	-----------	-------

Islam	17	10	29
Kristen	49	31	78
Khatolik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Ditinjau berdasarkan agama peserta didik di SD N 2 Toruakat memeluk agama Islam dan agama Kristen, karena sekolah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD Negeri di desa Toruakat dan berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **B. Hasil Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD N 2 Toruakat melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada bab terdahulu, penulis telah memperoleh data mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur pada Pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Toruakat. Maka pada bab ini akan dipaparkan temuan-temuan dan penjelasan yang telah diperoleh di lapangan.

Sehubungan dengan kondisi saat ini covid 19 yang masih terus meningkat sehingga membuat sekolah-sekolah masih melakukan pembelajaran BDR maka selama proses penelitian khususnya wawancara peneliti tentunya mendahulukan kebutuhan serta kondisi responden saat proses penelitian ini, seperti kesiapan dan kesediaan untuk memberikan berbagai cerita kepada peneliti berkaitan dengan judul penelitian.

Untuk mempermudah pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. maka peneliti akan menguraikan temuan penelitian melalui observasi peneliti tentang model pembelajaran kepala bernomor dalam meningkatkan



kreativitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru atau pendidik di SD Negeri 2 Toruakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa partisipan diantaranya : Guru Kelas, Siswa dan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Toruakat, dan mendapat hasil temuan penelitian dari permasalahan pokok diatas sebagai berikut :

### **1. Meningkatkan Kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD N 2 Toruakat.**

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh dalam kreativitas belajar dengan model pembelajaran cooperative tipe kepala bernomor struktur. Peran guru sangat penting, guru merupakan orang yang langsung berhubungan dengan proses belajar siswa, oleh karena itu setiap guru dituntut harus memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya, pemilihan strategi yang tepat yaitu sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi sehingga berdampak pada tingkat penguasaan siswa baik secara kognitif, psikomotorik dan afektif.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

Kreativitas dalam belajar memang sulit dilihat dalam diri siswa tetapi perlu diketahui kreativitas merupakan suatu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas memiliki arti yang luas namun dalam pembelajaran kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar

mengajar yang berupa pengetahuan, sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dalam proses pembelajaran diantaranya siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 siswa dan siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut 1 sampai 4. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomor yaitu : siswa nomor 1 bertugas mencatat soal dan mencari tau bentuk soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga mempresentasikan hasil pekerjaan dan siswa nomor 4 bertugas untuk menanggapi bila ada pertanyaan dari kelompok lain. Demikianlah cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah sebagai berikut :

#### **a. Proses Pembelajaran di SD N 2 Toruakat**

Di SD Negeri 2 Toruakat dalam menyampaikan materi guru menggunakan pendekatan tradisional, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi-materi dibuku pembelajaran dan guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan memahami materi yang guru sampaikan yang ada dibuku paket, peserta didik juga diarahkan untuk memperhatikan guru didepan dan mencatat mengenai materi-materi penting yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik yang mendapat giliran wajib menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Kegiatan ini termasuk metode yang paling banyak digunakan guru disekolah antara lain Ceramah , Diskusi dan Tanya Jawab.<sup>80</sup> Sebagaimana yang diungkapkan guru wali kelas V bahwa :

“selama pembelajaran sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional yang sebenarnya kadang membuat siswa merasa bosan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Dan dalam hal ini guru

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi, SD Negeri 2 Toruakat, n.d.

harus mengambil inisiatif tertentu dalam melakukan pendekatan dengan siswa.”<sup>81</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan siswa kelas V Diki Mokodongan, yaitu :

“biasanya pak guru menjelaskan materi kemudian memberi kan soal pertanyaan yang harus di jawab. Atau juga pak guru bertanya dan kami diharuskan untuk menjawab. Sering merasa bosan karena kalau belajar dirumah juga kami hanya diberi buku untuk di baca dan soal untuk dijawab dan ternyata sama hal nya dengan disekolah”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara dengan wali kelas V bapak Fabian Tendeandiatas dapat diketahui bahwa di SDN 2 Toruakat proses pembelajaran masih sering menggunakan metode tradisional hal tersebut membuat siswa kadang merasa bosan dengan materi yang di sampaikan. Maka dari itu sebagai guru kelas bapak Fabian ingin menggunakan metode-metode yang dapat menghapus rasa bosan siswa di dalam kelas.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mendidik siswa agar mau bersikap lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Artinya guru harus mampu memberikan materi pelajaran yang efektif dan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan demi tercapainya output yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan pembelajaran. jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan guru paham dengan perencanaannya, maka dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan.

Kemudian kembali peneliti mewawancarai guru wali kelas 5 bahwa:

“pemberian materi kepada siswa dengan metode ceramah membuat siswa bosan dan berdampak pada hasil belajar mereka. Mungkin karena kurangnya semangat mereka dalam belajar, maka dari itu saya ini menggunakan metode kepala bernomor struktur guna untuk meningkatkan aktifitas siswa menghapus rasa bosan dengan metode yang biasa digunakan, saya juga melihat siswa lebih senang menggunakan model kepala bernomor karena dalam 1 hari biasanya siswa yang datang ke

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V Di SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 31 Mei 2021, n.d.

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V Diki Mokodongan SD N 2 Toruakat, 5 Juni 2021, n.d.

sekolah hanya 2 – 4 orang setelah menggunakan model pembelajaran kepala bernomor siswa yang hadir menjadi 7-9 orang”<sup>83</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa rasa bosan siswa dapat di hapus kan dengan menggunakan metode-metode yang lain dari yang biasa digunakan guru dalam kelas. Model pembelajaran kepala bernomor membuat siswa semangat untuk belajar sehingga bisa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan guru.

#### **b. Cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur**

Langkah awal guru untuk meningkatkan kreativitas belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dengan mempersiapkan bahan untuk kegiatan mengajar, guru juga harus mempunyai keakraban dengan siswa maka dari itu pendekatan pada siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Pendekatan guru pada siswa dilakukan untuk lebih mempermudah guru mengubah pola pikir siswa tentang belajar dan sekolah.

Sehubungan dengan cara guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD N 2 Toruakat seperti yang di sampaikan oleh guru wali kelas V SD Negeri 2 Toruakat yaitu :

” sebelum belajar guru selalu melakukan pendekatan dengan siswa kemudian saya mulai menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, menjelaskan semua isi materi sebagai awal untuk mereka mulai terbuka pemikirannya kemudian dilanjutkan evaluasi menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur karena untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa hal yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V Di SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 31 Mei 2021.

faktor lingkungan dan model pembelajaran ini adalah alternatif guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. melalui model pembelajaran ini akan tercipta suasana interaksi yang luas antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.”<sup>84</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Novrita Onggeleng selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Toruakat yang mengatakan :

“ prosedur pembelajaran disini sama halnya seperti lembaga-lembaga yang lain, yang utama ialah dengan menggunakan silabus dan rpp. Selain itu juga sebisa mungkin mengkolaborasikan dengan penunjang lainnya, seperti model-model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih kreatif”<sup>85</sup>

Peyusunan perangkat pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. sehingga dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap guru akan mudah untuk menerapkan materi yang akan disampaikan. Karena perangkat pembelajaran adalah awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas perencanaan yang dibuat.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan observasi tersebut dapat diketahui bahwasannya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru melatih sikap tanggung jawab pribadinya serta percaya diri siswa melalui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dimana sikap tanggung jawab ini adalah ciri-ciri awal dari kreativitas. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan pak Fabian tedeon selaku wali kelas V di SD Negeri 2 Toruakat.

”jika siswa sudah kreatif dalam belajar tentunya didasari dengan motivasi belajar siswa sehingga fokus dan aktif. Setelah mereka lebih semangat dalam belajar dan di iringi dengan melatih sikap tanggung jawab,

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V Di SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Toruakat 29 Mei 2021, n.d.

mandiri dan percaya diri membuat mereka lebih menikmati proses pembelajaran dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.”<sup>86</sup>

Cara yang dilakukan guru berupa memotivasi siswa, melatih sikap tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang merupakan upaya guru dari meningkatkan kreativitas belajar yang ada dalam diri siswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dalam cara guru meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di kelas V SD Negeri 2 Toruakat berupa : guru merencanakan proses pembelajaran, guru menghimbau siswa untuk aktif dan siap dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah kemudian membuat kelompok yang dimana setiap kelompok berjumlah 3-4 anggota dan setiap anggota diberi nomor dan tugas masing masing, guru menghimbau siswa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan dalam masing-masing kelompoknya.

## **2. Dampak dari Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Terhadap Kreativitas Belajar Siswa**

Model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah dan melaporkan informasi, Adapun pun hasil temuan dari permasalahan pokok diatas :

### **a. Dampak yang dilihat oleh guru dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD N 2 Toruakat.**

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan siswa dan guru wali kelas, penulis melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah SD Negeri 2 Toruakat , Ibu Nofrita N Onggeleng :

“Menurut saya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa itu penting, dan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini selain berpengaruh terhadap aktifitas siswa

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V Di SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 31 Mei 2021.

dikelas juga terhadap motivasi siswa dilihat dari pembelajaran berlangsung anak-anak terlihat sangat semangat mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelompok, mungkin karena setelah adanya pandemi covid 19 pembelajaran disekolah di batasi dan kebanyakan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam buku cetak sehingga mereka kehilangan semangat belajar dan aktifitas mereka di dalam kelas, sehingga di dalam proses pembelajaran mereka terlihat menikmati pembelajaran mereka bertanggung jawab penuh dalam tugas yang diberikan”.<sup>87</sup>

Dari penjelasan kepala sekolah yang telah diuraikan di atas, sangat penting diketahui penggunaan penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dilihat dari pembelajaran yang sedang berlangsung anak-anak terlihat sangat menikmati pembelajaran ini mereka bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan, sikap kerja keras, tanggung jawab, percaya diri dan mandiri mereka mulai terlatih dan dimana 4 ciri tersebut adalah awal dari seorang memiliki kreativitas. Kreativitas memang identik dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bertindak dan menciptakan sesuatu yang original dan berguna, tetapi perlu di ketahui orang memiliki kreativitas tidak instan begitu terjadi perlu ciptakan kondisi lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik lingkungan dalam arti sempit keluarga/sekolah maupun dalam arti kata luas masyarakat/kebudayaan. Timbul dan tumbuhnya kreativitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang. Cara guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif. Seperti halnya yang di ungkapkan guru wali kelas V bahwa :

“di lihat dari anak-anak yang saya ajari di kelas mereka menyukai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini selain termotivasi untuk belajar mereka juga sangat memperhatikan arahan dari guru, dalam menyelesaikan tugas mereka saling membantu dengan kelompok lain yang mempunyai nomor/tugas yang sama, kemudian dalam menyampaikan hasil presentasi terlihat mereka memang betul memperhatikan sehingga timbul pertanyaan yang diinginkan di tanyakan kepada kelompok lain yang sedang presentasi, dan semangat mereka juga terlihat

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Toruakat 29 Mei 2021.

ketika sudah mendekati jam pulang dan saya mengatahkan bahwa jam pelajaran akan segera selesai maka dari itu segera selesaikan tugas masing”, ada siswa yang menawarkan untuk menambah jam pelajaran tidak merasa keberatan akan pulang lebih lama agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan”<sup>88</sup>

Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat bersemangat dalam mencari jawaban dan mengemukakan pendapat.

**b. Dampak yang dirasakan oleh siswa dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD N 2 Toruakat.**

Beberapa siswa merasa senang saat belajar ketika pembelajaran berlangsung yang biasanya suasana kelas yang begitu sedikit membosankan menjadi seru dan proses pembelajaran yang berbeda disetiap pertemuan. Salah satu yang mendukung keseruan belajar siswa tersebut, selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru memberikan peluang siswa untuk menyelesaikan tugasnya lebih kepada kemampuan siswa itu sendiri dan juga bisa bertukar pendapat dengan siswa lain, Hal ini membuat siswa merasa nyaman tanpa ada tekanan dengan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Respon siswa Putri Sumolang Kelas V terhadap upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang dilakukan guru wali kelas V di Sd Negeri 2 Toruakat mengungkapkan bahwa:

”menurut saya saat belajar menggunakan model pembelajaran kepala bernomor yang Bapak ajarkan, saya merasa bersemangat dengan adanya motivasi sebelum pembelajaran berlangsung. Saya juga merasa tidak berada dalam tekanan pada saat mengikuti pembelajaran. saya lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. saya dan teman-teman lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari kelompok lain. Karena biasanya kami mengerjakan tugas masing-masing sekarang kita bias mengerjakan tugas bersama menggunakan model pembelajaran kepala bernomor yang tiap nomor mendapat tugas yang berbeda yang membuat kami merasa seru.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V Di SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 31 Mei 2021.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Putri Sumolang Siswa Kelas V SD Negeri 2 Toruakat Pada Tanggal 5 Juni 2021, n.d.



Hal tersebut juga diungkapkan oleh Develia Pangkey Siswa kelas V SD Negeri 2 Toruakat bahwa :

“Saya sangat senang karena biasanya kami hanya belajar lewat ceramah, yang membuat ngantuk dan sekarang dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor kami mendapat tugas masing-masing walaupun dibentuk dalam kelompok tapi tidak membuat teman lain mengangur hal ini membuat semua berperan aktif di dalam kelas. Saya juga senang karena suasana kelas yang aktif kami lebih semangat untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari teman kelompok yang lain. Dan membuat kami lebih paham dengan materi pembelajaran tiap pertemuan.”<sup>90</sup>

Cara guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yang akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Jadi, dari uraian-uraian di atas dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur itu sangat bagus untuk perkembangan daya berfikir dan kreativitas anak. Dilihat dari motivasi mereka dalam belajar serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dilihat juga dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa saling membantu bekerja sama dan saling melengkapi serta

mengembangkan keterampilan siswa sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu : Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kreatifitas menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di kelas V SD Negeri 2 Toruakat, dan Bagaimana Dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur di kelas V SD Negeri 2 Toruakat. Adapun hasil temuan penulis dari pokok permasalahan diatas sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Develia Pangkey Siswa Kelas V SD Negeri 2 Toruakat, n.d.

## **1. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa**

Sesuai dengan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti yang pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi temuan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 2 Toruakat dan juga beberapa peserta didik maka peneliti menguraikan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperative tipe kepala bernomor struktur ini adalah suatu model pembelajaran lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengelolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Oleh karena itu guru lebih tertarik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa karena siswa yang memiliki kreativitas dalam belajar bisa dikatakan itu merupakan hal yang luar biasa dan otomatis siswa yang memiliki kreativitas dalam belajar tentunya dia sudah memiliki motivasi sehingga berperan aktif dalam kelas dan menimbulkan kreativitas-kreativitas tersendiri.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Hasan Fauzi mengemukakan pentingnya model pembelajaran kooperative karena beberapa alasan diantaranya : *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dapat berfikir, memecahkan masalah dan mengintergrasi pengetahuan dengan keterampilan yang

dimilikinya sehingga melalui model pembelajaran kooperatif kreativitas belajar siswa dapat meningkat.<sup>91</sup>

Hasil wawancara menunjukkan saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dilaksanakan, peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran dan mereka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kelompok masing-masing. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Toruakat mereka mengatakan bahwa dari awal kegiatan belajar mengajar mereka sangat bersemangat materi disampaikan dan yang didiskusikan dalam kelompok dapat dipahami dan mudah dimengerti. Meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini sudah bagus siswa dilatih untuk percaya diri didalam kelas mengerjakan tugas sesuai dengan arahan untuk siswa secara keseluruhan sikap tanggung jawab yang bisa mendorong peserta didik aktif dalam kelas serta rasa ingin tahu yang besar.

Hal di atas sejalan dengan yang dijabarkan oleh Widharyanto dalam buku Pembelajaran untuk SD (Pendekatan dan Teknis) mengatakan bahwa model pembelajaran kepala bernomor struktur ini memudahkan pembagian tugas. Dengan cara ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.<sup>92</sup>

**a. Cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di kelas V SD Negeri 2 Toruakat.**

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui berbagai

---

<sup>91</sup> Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*, ed. Tim Editor PT. Sindur (Semarang, 2019).

<sup>92</sup> Widharyanto, *Pembelajaran Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*, ed. Thomas Diman (Jakarta, 2017).

interaksi dan pengalaman belajar. keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan prose pembelajaran. keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak didapatkannya.<sup>93</sup>

Maka dari itu upaya guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa guna untuk keberhasilan proses pembelajaran. Upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa disini berkenaan dengan aktifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur. Dengan demikian hendaknya seorang guru mengetahui bagian-bagian mana saja yang memerlukan perbaikan sehingga guru dapat menentukan cara yang tepat untuk menangani setiap permasalahan yang ada demi kemajuan pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan cara guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Toruakat yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi karena perlu diketahui setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda, potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan, untuk itu perlu kekuatan-kekuatan pendorong, baik dari luar lingkungan maupun dari dalam individu sendiri, potensi-potensi itu perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang, baik itu dari lingkungan sekolah maupun keluarga penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah alternatif guru dalam meningkatkan kreativitas belajar, awal proses pembelajaran guru memotivasi siswa agar berperan aktif di dalam kelas sehingga anak-anak akan lebih semangat dalam proses pembelajaran dikelas, dan terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahap pelaksanaan seperti berikut :

---

<sup>93</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 98.

- 1). Orientasi : *Pertama*, Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topic yang dipelajari, *Kedua*, Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan. Kemudian membagi siswa dalam kelompok.
- 2). Membimbing : *Pertama*, Memberikan masalah kepada masing-masing kelompok. *Kedua*, Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari. *Ketiga*, Membimbing siswa dalam memecahkan masalah. *Keempat*, memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah.
- 3). Mengembangkan dan Menyajikan : *Pertama*, Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas. *Kedua*, Memberi kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil tugas.
- 4). Menganalisis dan mengevaluasi : *Pertama*, Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang di peroleh siswa. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu guru membentuk siswa dalam kelompok yang beranggotakan 1-4 orang dalam 1 kelompok, tiap kelompok mempunyai tugas sendiri walaupun pelaksanaannya dalam bentuk kelompok tetapi anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab secara mandiri, anggota kelompok diberikan nomor yaitu ada nomor 1-4 sesuai dengan anggota dalam kelompok. Siswa nomor 1 mempunyai tugas mencatat soal yang telah diberikan guru kemudian mencari tahu maksud dari soal tersebut kemudian memberi pengertian tentang maksud dari soal tersebut kepada siswa yang bernomor 2, tugas siswa yang bernomor 2 menjawab serta menulis jawaban di lembar kerja mereka, kemudian jawaban yang sudah ada diberikan kepada siswa yang bernomor 3 untuk nantinya di paparkan di depan kelas, tugas siswa yang bernomor 4 menanggapi jika ada pertanyaan dari

kelompok lain pada saat mereka mempersentasikan hasil tugas di depan kelas. Hal ini membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan tugas secara mandiri namun tak lepas juga dengan kerja sama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sama halnya yang di ungkapkan Cucu Suhana yaitu untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa hal yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan faktor lingkungan. Di samping itu, ia mengatahkan potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi itu sendiri, Karena menurutnya kreativitas bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan interaktif antara pontensi kreatif individu dan proses belajar.<sup>94</sup>

## **2. Dampak dari Penggunaan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur Terhadap Kreativitas Belajar Siswa**

Sesuai dengan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti bahwa dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dilihat dari pembelajaran yang sedang berlangsung anak-anak terlihat sangat menikmati pembelajaran ini mereka bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan, sikap kerja keras, tanggung jawab, percaya diri dan mandiri mereka mulai terlatih dan dimana 4 ciri tersebut adalah awal dari seorang memiliki kreativitas, selain munculnya kreativitas siswa proses pembelajaran juga berjalan sesuai dengan yang direncanakan, siswa lebih paham dengan materi yang di ajarkan karena bisa memecahkan masalah bersama kelompok dengan tugas masing-masing. Kreativitas memang identik dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bertindak dan menciptakan sesuatu yang original dan berguna, tetapi perlu di ketahui orang memiliki kreativitas tidak instan begitu terjadi perlu ciptakan kondisi

---

<sup>94</sup> Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.

lingkungan yang dapat memupuk daya kreatif individu, dalam hal ini mencakup baik lingkungan dalam arti sempit keluarga/sekolah maupun dalam arti kata luas masyarakat/kebudayaan. Timbul dan tumbuhnya kreativitas dan selanjutnya berkembangnya suatu kreasi yang diciptakan oleh seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Hari Wibowo bahwa model pembelajaran kepala bernomor struktur merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dapat melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>95</sup>

Jadi dari uraian-uraian di atas dapat diketahui bahwa dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor di dalam kelas itu sangat bagus untuk perkembangan daya fikir dan aktifitas anak. Dilihat dari semangat mereka melakukan pembelajaran di kelas kadang sudah mendekati jam pulang sekolah mereka menawarkan diri untuk pulang lebih lama karena juga dengan keadaan saat ini yang masih pandemi covid 19 yang membuat mereka masuk sekolah 1 minggu 2x pertemuan membuat mereka tidak keberatan untuk menambah jam mata pelajaran dan juga sangat menikmati pelajaran terkadang jawaban yang mereka presentasikan masih di anggap kurang oleh guru mereka antusias untuk menambahkan jawaban yang kurang.

---

<sup>95</sup> Hari Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta, 2012).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Meningkatkan Kreativitas belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di kelas V SD Negeri 2 Toruakat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan aktifitas siswa pada kelompok kecil dalam mencari, mengelolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipersentasikan di depan kelas, dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini memudahkan pembagian tugas serta memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas dan membuat hasil belajar siswa meningkat. Adapun cara guru dalam meningkatkan kreatifitas menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu dalam proses pembelajaran guru menampilkan fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah. Sehingga siswa mempunyai peluang lebih luas dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kelas dengan cara yang mereka inginkan.
2. Dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa sebagai berikut : Dari cara mereka menyelesaikan tugas kelompok mereka memiliki rasa tanggung jawab baik dalam diri sendiri maupun dalam kelompok, walaupun mempunyai tugas secara mandiri namun tak lepas juga dengan kerja sama antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru,



juga lebih percaya diri dalam mengungkapkan jawaban di depan kelas, juga dari antusias peserta didik dalam belajar mereka terlihat menikmati pembelajaran jauh dari kata bosan, semangat untuk mengerjakan tugas kelompok, sehingga aktifitas dalam kelas berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Penulis memiliki beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan :

1. Bagi guru hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan keaktifan belajar siswa. Diharapkan untuk bisa mengimplementasikan model-model pembelajaran yang bisa mengembangkan kreativitas dalam diri peserta didik, hingga munculnya minat belajar dan aktivitas di dalam kelas bisa tercapai.
2. Bagi SD/MI Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan keaktifan serta kreativitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an Al-Karim*. Departemen Agama RI.
- Ahmadi, Abu. "Ilmu Sosial Dasar, Jakarta: PT." *Rineka Cipta*, 1991.
- Amirudin, Noor. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Siswa Kelas III Sd Muhammadiyah." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.
- Cakra, Brama. *Sebuah Tarian Komsik*. Bandung, 2019.
- Cheppy, H C. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. surabaya, n.d.
- Creswell, john W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Damadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 2015.
- Darmadi, H. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Dirgatama, Chairul Huda Atma. "Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Implementasi Program Microsoft Excel." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2015.
- Djumingin, Sulastriningsi. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011.
- Endayani, Henni. "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2017.
- Hamzah, Muhlisrarini Ali. *Prerencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta, 2014.

- Hartiti, Tri. "Pengaruh Tandır Terhadap Kreativitas Pembelajaran Matematika Berdasarkan Gender Siswa Sd Kelas v Gugus Diponegoro." universitas kristen satia wacana, n.d.
- Hayati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, 2017.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Indriana, Dina. *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif*. Yogyakarta, 2011.
- Jamaludin, Dindin. *Metode Pendidikan Anak*. Bandung, 2007.
- Jamaris, Martin. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: grasindo, 2006.
- Jumantan, Hamdayana. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- KBBI, Tim penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed., 2008.
- Komalasari, Kokom. "Pembelajaran Konteksual." *Jurnal Sosial Dan Pengembangan*, 2011.
- Ledufin. *Belajar Dan Pembelajaran : Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran , Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lie, Anita. *Mempraktikan Cooperative Learning Diruang-Ruang Kelas*. Jakarta, 2008.
- Maufur, Hasan Fauzi. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*. Edited by Tim Editor PT. Sindur. Semarang, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: buku kita, 2007.
- Nida, Fatma laili khoirun, and Nurul Khusnan. "Model Bermain Paralel Sebagai Media Dalam Pengembangan Kreativitas Anak." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhal Athfal.*, 2009.
- Nurdiyansyah, and E F Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*, 2016.
- Ocatvia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta, 2020.

- Purwanti, Rika. "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Konteksual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V Tepisari," 2010.
- Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta, 2016.
- Rosyidah, Zulfa. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Didik Di SDN Sidoreja." universitas islam negeri maulan malik ibrahim, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Santoso, Iman Teguh. "Jurnal Pendidikan Empiris," 2008.
- Sapriyah. *Pendidikan Ips*. Bandung, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sholeh. "Pendidikan Dalam Al-Quran (Konsep Ta'lim Q.S Al-Mujadalah Ayat 11)." *Jurnal Al-Thariqah.*, 2016.
- Sit, Magaganti, Khadijah, Fauzia Nasution, Sri Wahyuni, Rohani, Nurhayani, Raisa Armayanti, and Hilda Zahra Lubis. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 2008.
- Sopiatin, Popi Sahrani S. *Psikologi Belajar Dan Prefektif Islam*. bogor, 2002.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sukmaditana, Syaodih Nana. *Landasan Psikologi*, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta, 2014.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: prestasi pustaka, 2007.
- Uno, Hamzah B, and Nurdin Mohammad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Vioreza, Niken, and E Solihat Mahrahham. *Model Dan Metode Pembelajaran*. surabaya, 2020.

Vitiyani, Wiwit. "Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI." universitas negeri semarang, n.d.

Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta, 2012.

Widharyanto. *Pembelajaran Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Edited by Thomas Diman. Jakarta, 2017.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Dr S H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-989 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /4/ 2021 Manado, 2 / April 2021  
 Lamp : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth :  
**Kepala/Pimpinan SD Negeri 2 Toruakat**  
 Di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Chelcilya Adisti Anggol
N I M	: 17.2.1.026
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)


Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SDN 2 Toruakat"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Meiskyarti Luma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalam**  
 a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
 Pengembangan Lembaga

  
**Dr. Mutmainah, M.Pd**  
 NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :  
 - Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



Nomor: 20/eb/SDA 2 Toruak /v/2021

Toruakat, 03 Mei 2021

Lamp : -

Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN MANADO,  
Di Manado.

Dengan Hormat

Merujuk Surat Nomor B-989/In.25/F.11/TL.00.1/4/2021, tanggal 21 april 2021 tentang permohonan izin penelitian Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado atas

Nama : Chelcilya Adisti Anggol

Nim : 172.1.026

Pada prinsipnya permohonan tersebut disetujui dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku di SDN 2 Toruakat Kecamatan Dumoga.
2. Mengikuti dan menerapkan protocol kesehatan
3. Melaporkan hasil penelitian kepada kepala SDN 2 Toruakat apabila penelitian sudah selesai.

Demikian persetujuan ini disampaikan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.



Tembusan

1. Yth. Kadis Pendidikan Bolmong Di Lolak
2. arsip

Instrumen wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 2 Toruakat ?
2. Bagaimana prosedur pembelajaran di SDN 2 Toruakat?
3. Bagaimana keadaan Guru dan karyawan di SDN 2 Toruakat?
4. Bagaimana pendapat kepala sekolah dalam penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa di Kelas V SD N 2 Toruakat?



Instrumen wawancara Guru wali kelas V

1. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pada siswa ?
2. Metode apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran ?
3. Bagaimana response siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ?
4. Apakah model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dikelas V ?
5. Bagaiman pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ?
6. Bagaimana Dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa ?

Instrumen wawancara siswa

1. Saat proses belajar mengajar biasanya Guru menggunakan metode pembelajaran apa ?
2. Bagaimana perasaan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur?
3. Lebih senang menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran pembelajaran kepala bernomor struktur ?

---

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Nofrita N. Onggeleng  
NIP : 197206251994022004  
JABATAN : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SD Negeri 2 Toruakat.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, 23 Juni 2021.



Nofrita N. Onggeleng

NIP : 197206251994022004

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Fabian Tendean

JABATAN : Wali Kelas V

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur di SD Negeri 2 Toruakat.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotamobagu, 23 Juni 2021.



Fabian Tendean

## 1. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Nofrita Onggeleng

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 2 Toruakat ?	Sekolah dirintis sejak tahun 1982 karena tempat sekolah untuk anak-anak hanya 1 dan dirasa kurang untuk anak-anak di Desa Toruakat sejak tahun 1982 sekolah di pimpin oleh kepala sekolah Maurits Mokoagow dari tahun 1982 sampai dengan 1988 dalam 6 tahun memimpin sekolah kemudian di ambil ahli oleh Ham Rintang sejak masa kepemimpinan bapak Ham rintang prestasi SD Negeri 2 Toruakat cukup bagus kemudian digantikan oleh marten anau, selanjutnya berahli lagi kepemimpinan oleh bapak olias damopolii, kemudian digantikan lagi oleh bapak marsidih kamuntuan dan selanjutnya digantika oleh bapak Refhin lintjewas setelah beberapa tahun kemudian digantikan dengan ibu Nofrita N, Onggeleng sampai dengan sekarang ini.	

2.	Bagaimana prosedur pembelajaran di SDN 2 Toruakat?	prosedur pembelajaran disini sama halnya seperti lembaga-lembaga yang lain, yang utama ialah dengan menggunakan silabus dan rpp. Selain itu juga sebisa mungkin mengkolaborasikan dengan penunjang lainnya, seperti model-model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih kreatif	
3.	Bagaimana keadaan Guru dan karyawan di SDN 2 Toruakat?	Guru di SD Negeri 2 Toruakat berjumlah 6 orang guru kelas terpenuhi semua, guru agama 1 orang, kepala sekolah 1 orang dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan 1 orang. Dengan jumlah guru 6 orang pada setiap kelas dan peserta didik berjumlah 107 orang.	
4.	Bagaimana pendapat kepala sekolah dalam penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa di	Menurut saya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa itu penting, dan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini selain berpengaruh terhadap aktifitas siswa dikelas juga terhadap motivasi siswa dilihat dari pembelajaran	

	Kelas V SD N 2 Toruakat?	berlangsung anak-anak terlihat sangat semangat mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelompok, mungkin karena setelah adanya pandemi covid 19 pembelajaran disekolah di batasi dan kebanyakan hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam buku cetak sehingga mereka kehilangan semangat belajar dan aktifitas mereka di dalam kelas, sehingga di dalam proses pembelajaran mereka terlihat menikmati pembelajaran mereka bertanggung jawab penuh dalam tugas yang diberikan	
--	-----------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## 2. Hasil wawancara dengan Guru wali kelas V

No	Daftar wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pada siswa ?	selama pembelajaran sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional yang sebenarnya kadang membuat siswa merasa bosan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Dan dalam hal ini guru harus mengambil inisiatif tertentu dalam	

		melakukan pendekatan dengan siswa	
2.	Metode apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran ?	Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada, metode yang paling banyak digunakan guru disekolah ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab	
3.	Bagaimana response siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kepala bernomor struktur ?	Menurut saya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur dalam pembelajaran ini sudah bagus, peserta didik sangat antusias dan focus dalam pembelajaran dikelas, sebelum menggunakan model pembelajaran kepala bernomor response siswa dalam pembelajaran sangat beragam, ada yang benar-benar aktif dan focus dan ada yang terlihat tidak bersemangat, ada juga peserta didik yang ngobrol saat pembelajaran berlangsung. Setelah menggunakan model pembelajaran kepala bernomor mereka terlihat sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompoknya.	



4.	Apakah model pembelajaran kepala bernomor struktur ini dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dikelas V ?	jika siswa sudah kreatif dalam belajar tentunya didasari dengan motivasi belajar siswa sehingga fokus dan aktif. Setelah mereka lebih semangat dalam belajar dan di iringi dengan melatih sikap tanggung jawab, mandiri dan percaya diri membuat mereka lebih menikmati proses pembelajaran dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar	
5.	Bagaimana pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ?	Pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan, jadi yang menjadi indikator kita sebagai guru itu tercapai dengan baik, pembelajaran sangat menyenangkan karena proses pembelajaran yang berbeda seperti biasanya sehingga disukai oleh peserta didik.	
6.	Bagaimana Dampak dari penggunaan model pembelajaran kepala bernomor struktur terhadap kreativitas belajar siswa ?	di lihat dari anak-anak yang saya ajari di kelas mereka menyukai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur ini selain termotivasi untuk belajar mereka juga sangat memperhatikan arahan dari guru, dalam menyelesaikan tugas mereka	

		<p>saling membantu dengan kelompok lain yang mempunyai nomor/tugas yang sama, kemudian dalam menyampaikan hasil presentasi terlihat mereka memang betul memperhatikan sehingga timbul pertanyaan yang diinginkan di tanyakan kepada kelompok lain yang sedang presentasi, dan semangat mereka juga terlihat ketika sudah mendekati jam pulang dan saya mengatakan bahwa jam pelajaran akan segera selesai maka dari itu segera selesaikan tugas masing”, ada siswa yang menawarkan untuk menambah jam pelajaran tidak merasa keberatan akan pulang lebih lama agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3. Hasil wawancara dengan peserta didik

Nama : Putri Sumolang

Kelas V

No	Daftar Wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Saat proses belajar mengajar	Biasanya saat pembelajaran berlangsung pak guru mengajar	

	biasanya Guru menggunakan metode pembelajaran apa ?	dengan menjelaskan kepada kami lalu menulis dipapan tulis kemudian memberi tugas.	
2.	Bagaimana perasaan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur?	menurut saya saat belajar menggunakan model pembelajaran kepala bernomor yang Bapak ajarkan, saya merasa bersemangat dengan adanya motivasi sebelum pembelajaran berlangsung. Saya juga merasa tidak berada dalam tekanan pada saat mengikuti pembelajaran. saya lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. saya dan teman-teman lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari kelompok lain	
3.	Lebih senang menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran kepala bernomor struktur ?	Saya lebih senang belajar menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur karena suasana kelas tidak merasa membosankan	

4. Hasil wawancara dengan peserta didik

Nama : Develia pangkey

Kelas : V

No	Daftar Wawancara	Hasil wawancara	Hari/tanggal
1.	Saat proses belajar mengajar biasanya Guru menggunakan metode pembelajaran apa ?	Biasanya dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi kemudian membagikan soal, setelah adanya pandemi covid-19 kami lebih sering belajar dirumah dengan buku paket yang guru berikan.	
2.	Bagaimana perasaan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur?	Saya sangat senang karena biasanya kami hanya belajar lewat ceramah, yang membuat ngantuk dan sekarang dengan menggunakan model pembelajaran kelapa bernomor kami mendapat tugas masing-masing walaupun dibentuk dalam kelompok tapi tidak membuat teman lain mengangur hal ini membuat semua berperan aktif di dalam kelas. Saya juga senang karena suasana kelas yang aktif kami lebih semangat untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu dari teman kelompok yang lain. Dan membuat kami lebih paham dengan materi pembelajaran tiap pertemuan	

3.	Lebih senang menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran kepala bernomor struktur ?	Lebih senang menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur saya menjadi tidak bosan. Bahkan saya lebih semangat kalau pak guru menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur	
----	--------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



Foto Sekolah dari depan SD Negeri 2 Toruakat.



Foto sekolah dari dalam halaman SD Negeri 2 Toruakat



Wawancara dengan kepala sekolah SD  
N 2 Toruakat Ibu Novrita N. Onggeleng , Tanggal 29 Mei 2021



Wawancara dengan Wali Kelas V SD  
Negeri 2 Toruakat Bapak Fabian Tendean, Tanggal 31 Mei 2021





Wawancara dengan siswa kelas V  
SD Negeri 2 Toruakat Delivia Pangkey. Tanggal 5 Juni 2021.



Wawancara dengan siswa kelas V  
SD Negeri 2 Toruakat Diki Mokodongan. Tanggal 5 Juni 2021.



Wawancara dengan siswa kelas V  
SD Negeri 2 Toruakat Putri Sumolang. Tanggal 5 Juni 2021.





Foto proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kepala bernomor struktur di SD Negeri 2 Toruakat. Tanggal 5 Juni.



Foto siswa kelas V saat mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas SD Negeri 2 Toruakat. Tanggal 5 Juni 2021.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Chelcilya Adisti Anggol  
Tempat/tanggal lahir : Toruakat, 21 September 1999  
Nim : 17.2.1.026  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
Nama Ayah : Bobi Anggol  
Nama Ibu : Siske Onggeleng

### B. Riwayat Pendidikan

TK Ceria Pusian : LULUS tahun 2005  
SD Negeri 1 Toruakat : LULUS tahun 2011  
SMP N 4 Dumoga : LULUS tahun 2014  
SMK 1 Kotamobagu : LULUS tahun 2017

Manado, 28 Juli 2021

Chelcilya Adisti Anggol  
17.2.1.026